

ANALISIS GEJALA MULTIPLE SCLEROSIS SEJAK DINI DAN PENANGANNYA**Sabrina Destya Rosdiana^{1*}, Andhini Rajo Pujian², Hania Angelia³, Nafisa Zulpa Elhapidi⁴, Fahmi Rachmatullah⁵**¹⁻⁵Fakultas Kedokteran Universitas TarumanagaraEmail Korespondensi: sabrinaatyaa@gmail.com

Disubmit: 11 Februari 2023

Diterima: 23 Februari 2023

Diterbitkan: 01 Juli 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i7.9287>**ABSTRACT**

One disease that can affect daily activities or activities is Multiple sclerosis, because this causes disturbances in the nerves of the brain, eyes, and spinal cord. Therefore, to minimize the risk of more severe multiple sclerosis must be treated properly and quickly. This prompted researchers to conduct research on the analysis of early Multiple sclerosis symptoms and their treatment. The purpose of this study is to identify or detect early the symptoms of multiple sclerosis so that it can be followed up appropriately. The research method used is descriptive qualitative, namely explaining various existing phenomena through language or sentences that are easy to understand. Data collection techniques are carried out by conducting literature reviews on various media such as journals, research results, books, and so on to find out in depth about the research topic. The data that has been collected will be analyzed in depth so that it is known that Multiple sclerosis is a disorder that attacks the nerves of the brain, eyes and spine where this can have an effect on locomotion and vision. Symptoms of Multiple sclerosis can be identified by paying attention to the body's work, for example difficulty walking, numb limbs, difficulty maintaining balance, double or blurred vision, and so on. To overcome this, there is no drug that is truly effective, but there are ways to relieve symptoms and prevent recurrence of Multiple sclerosis, such as doing therapy, making relapse management, doing physical rehabilitation, doing counseling for mental health, consuming a variety of nutritious foods, do regular exercise, manage stress, and not smoke and reduce alcohol consumption

Keywords: *Multiple Sclerosis, Analysis, and Treatment***ABSTRAK**

Salah satu penyakit yang mampu mempengaruhi kegiatan atau aktivitas sehari-hari ialah multiple sclerosis, karena hal ini memberikan gangguan pada saraf otak, mata, dan tulang belakang. Oleh karena itu, untuk meminilisir risiko yang lebih parah multiple sclerosis harus segera ditangani dengan baik dan cepat. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai Analisis gejala multiple sclerosis sejak dini dan penangannya. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui atau mendeteksi sejak dini gejala multiple sclerosis sehingga dapat segera ditindaklanjuti dengan tepat. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif deskriptif, yakni menjelaskan beragam fenomena yang ada

melalui Bahasa atau kalimat yang mudah dipahami. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan kajian pustaka pada beragam media seperti jurnal, hasil epenelitian, buku, dan lain sebagainya untuk diketahui secara mendalam mengenai topik penelitian. Data yang telah terkumpul akan dilakukan analisis data secara mendalam sehingga diketahui bahwa multiple sclerosis merupakan gangguan yang menyerang pada saraf otak, mata, dan tulang belakang dimana hal ini dapat memberikan pengaruh pada alat gerak dan penglihatan. Gejala-gejala multiple sclerosis dapat diketahui dengan memperhatikan kerja tubuh misalnya sulit berjalan, tungkai mati rasa, sulit menjaga keseimbangan, penglihatan ganda atau kabur, dan lain sebagainya. Untuk mengatasi hal ini belum terdapat obat yang sudah benar-benar efektif, namun terdapat cara untuk meredakan gejala dan mencegah kambuhnya penyakit multiple sclerosis, seperti melakukan terapi, membuat manajemen kambuh, melakukan rehabilitasi secara fisi, melakukan konseling untuk menyehatkan mental, mengkonsumsi beragam makanan bergizi, melakukan olahraga secara teratur, mengelola stress, dan tidak merokok serta mengurangi mengkonsumsi minuman keras.

Kata Kunci: Multiple Sclerosis, Analisis, dan Pengobatan

PENDAHULUAN

Memiliki tubuh yang sehat sehingga dapat melakukan beragam aktivitas dengan nyaman dan tenang adalah keinginan banyak orang (Ritanti, et al 2019). (Pande Made Yudi Rawita Atmaja, et al 2021). Namun, terdapat beberapa hal yang menyebabkan timbulnya beragam penyakit sehingga aktivitas menjadi tidak nyaman. Untuk itu, setiap masyarakat harus memiliki kepekaan yang tinggi terhadap perkembangan tubuh untuk segera memproleh penanganan yang tepat dan cepat.

Multiple sclerosis merupakan salah satu penyakit yang memberikan pengaruh pada gangguan alat gerak dan penglihatan seperti mati rasa, tremor, penglihatan buram, kelelahan, pusing dan lain sebagainya sehingga mengurangi tingkat keaktifan badan dalam melakukan kegiatan (Jimmy Christina Suryo, 2021). Penanganan Multiple sclerosis juga harus dilakukan dengan tepat supaya

dampaknya tidak semakin memburuk bagi tubuh.

Multiple sclerosis tidak jarang diidap oleh masyarakat Indonesia, baik usia anak-anak, remaja, dewasa, bahkan memasuki usia manula (manusia lanjut usia). Terdapat data yang menunjukkan bahwa terdapat 2,5 juta orang di dunia mengalami penyakit ini, meskipun didominasi oleh perempuan (Nora Fitri, et al 2020). Pada kasus yang berat, penyakit ini juga dapat mengakibatkan kecacatan.

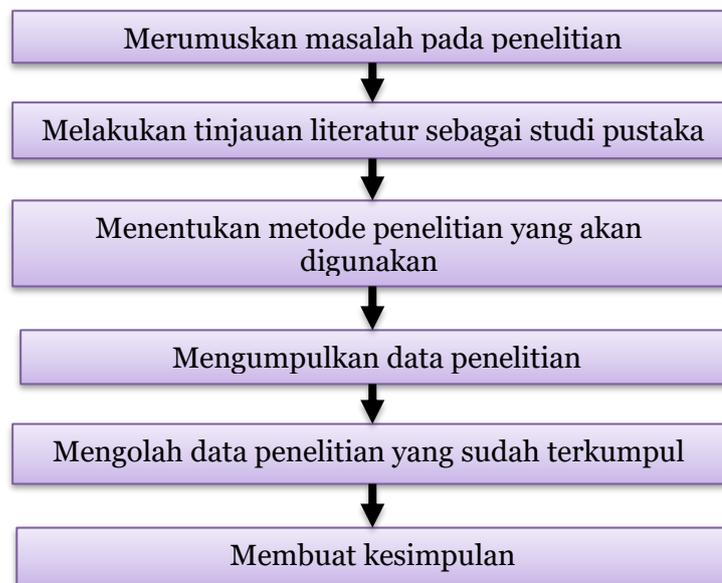
Maka dari itu, pengetahuan masyarakat mengenai beragam penyakit salah satunya multiple sclerosis perlu untuk terus diupgrade dan ditingkatkan supaya memiliki pengetahuan terbaru mengenai cara menjaga kesehatan yang baik ditengah beragam kesibukan yang dilakukannya supaya tidak memberikan dampak yang lebih buruk bagi badan dan berimbas pada beragam aspek kehidupan lainnya seperti ekonomi, sosial, budaya, Pendidikan, dan lain sebagainya. Hal inilah yang memberikan dasar bagi peneliti

untuk melakukan penelitian mengenai Analisis gejala multiple sclerosis sejak dini dan penanganannya. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui atau emndeteksi sejak dini gejala multiple sclerosis sehingga dapat segera ditindaklanjuti dengan tepat.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan jenis kualitatif deskriptif, dimana hasil penelitian akan disajikan dalam beragam kalimat yang mudah dipahami (Muhammad Rijal Fadli, 2021). Jenis ini dipilih karena digunakan untuk mengetahui

beragam hal secara lebih mendalam sehingga diperoleh pengetahuan yang komprehensif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan beragam kajian baik dalam bentuk buku, jurnal, penelitian, maupaun hal lain yang ebrkaitan dengan topik penelitian. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara mendalam sehingga diketahui hasil penelitian untuk disampaikan kepada khalayak umum sehingga mampu memberikan beragam kebermanfaatn. Secara lebih rinci, Langkah-langkah pada penelitian ini sebagai berikut Abdi Murzaqon T dan Budi Purwoko, 2017:



Gambar 1: Langkah-langkah penelitian

HASIL PENELITIAN

Multiple sclerosis merupakan salah satu penyakit yang dapat memberikan dampak kelumpuhan bagi penderitanya. Hal ini dikarenakan, Multiple sclerosis dapat menyerang saraf otak dan sumsum tulang belakang sehingga kedua hal tersebut tidak dapat berfungsi secara optimal. Selain itu, Multiple sclerosis dapat juga disebut sebagai penyakit autoimun, karena

system kekebalan tubuh menyerang dirinya sendiri sehingga dapat memberikan dampak pada kerusakan secara permanen atau kerusakan pada saraf (Nadia Devianca, et al, 2020).

Tanda atau gejala mengenai penderita multiple sclerosis memiliki banyak keberagaman karena disesuaikan dengan tingkatan dan letak saraf yang

mengalami kerusakan. Beberapa gejala yang dapat muncul bagi penderita Multiple sclerosis diantaranya (Jhimmy Christianto Surya, 2021):

1. Mengalami mati rasa atau kelemahan pada anggota badan baik satu atau lebih, dimana hal ini biasanya terjadi pada satu sisi di masa-masa tertentu.
2. Mengalami sensasi seperti tersengat listrik saat menggerakkan leher, misalnya saat menekuk leher ke arah depan.
3. Mengalami tremor atau ekadaan adanya kurang koordinasi sehingga terlihat terdapat gaya yang goyah misalnya saat berjalan.
4. Mengalami masalah dalam penglihatan seperti kehilangan penglihatan secara parsial bahkan seluruhnya, penglihatan terlihat berganda, dan kabur
5. Bicara menjadi cadel
6. Sering mengalami kelelahan
7. Kerap mengalami pusing
8. Nyeri atau kesemutan di bagian-bagian tubuh tertentu
9. Mengalami permasalahan pada fungsi seksual, usus, dan juga kandung kemih

Apabila terdapat masyarakat yang mengalami gejala-gejala di atas, maka sebaiknya langsung memeriksakan diri ke dokter untuk melakukan diagnosis. Salah satunya dengan melakukan diagnosis awal melalui pemeriksaan fisik dan neurologis, hal ini dikarenakan tidak ada satu pemeriksaan yang dilakukan secara tunggal memiliki kemampuan dalam mendeteksi penyakit multiple sclerosis (Fredyton Rizminardo, et a; 2018) sehingga dilakukan menggunakan beberapa pemeriksaan seperti: MRI otak dan sumsum tulang belakang, melakukan analisis pada cairan tulang belakang yang dapat dilakukan analisis melalui antibodi,

dimana antibodi ini akan memberikan informasi mengenai infeksi yang menyerang tubuh sebelumnya, dan melakukan beberapa pemeriksaan lain seperti melakukan pengukuran pada aktivitas listrik sebagai respon terhadap adanya rangsangan yang dilakukan dalam pemeriksaan lebih lanjut (Jhimmy Christianto Surya, 2021):

Faktor yang menyebabkan seseorang terkena Multiple sclerosis sebenarnya belum diketahui secara pasti, namun terdapat beberapa hal yang memberikan pengaruh atas peningkatan risiko seseorang terkena Multiple sclerosis diantaranya: usia, jenis kelamin (dimana Wanita lebih mudah terjangkit penyakit multiple sclerosis, Riwayat keluarga, mengalami infeksi tertentu, kekurangan vitamin D, memiliki penyakit autoimun tertentu, merokok, dan lain sebagainya. Sedangkan jenis-jenis mengenai Multiple sclerosis, diantaranya:

1. Clinically solated syndrome
2. Relapse Remitting Ms (RRMS)
3. Multiple sclerosis progresif pertama
4. Multiple sclerosis progresif sekunder

Mengenai penyakit multiple sclerosis sebenarnya belum ada obat yang dapat menyembuhkannya secara total, namun terdapat beberapa perawatan yang dapat digunakan untuk melakukan pengelolaan pada gejala yang terjadi supaya dapat ditahan atau dicegah diantaranya (Jhimmy Christianto Surya, 2021):

1. Melakukan terapi

Terapi dapat dilakukan dengan memberikan obat untuk membantu meminimalisir kerusakan lebih luas yang terjadi di otak dan sum-sum tulang belakang. Umumnya terapi obat ini dilakukan dalam jangka panjang dan memerlukan adanya

keuletan drai pasien untuk mengkonsumsi obat secara disiplin.

2. Melakukan manajemen kambuh

Manajemen kambuh umumnya dilakukan dengan memberikan kortikosteroid dosis tinggi untuk memberikan pengurangan pada peradangan dan mampu melakukan perlambatan pada kerusakan myelin.

3. Melakukan rehabilitasi secara fisik

Multiple sclerosis memberikan pengaruh pada tubuh, maka bagi para penderitanya harus mampu mempertahankan kondisi fisik yang kuat untuk membantu mempertahankan dalam melakukan mobilitas

4. Melakukan konseling mengenai Kesehatan mental

Seseorang yang memiliki penyakit cukup berat biasanya akan mengalami depresi, pesimis, dan lain sebagainya (Hengky Irawan, 2015) dimana hal ini dapat memberikan pengaruh pada suasana hati (Yeni Eliyanti, et al 2019). Maka adanya konseling perlu dilakukan untuk memeperoleh dukungan secara emosional dalam mengelola penyakit Multiple sclerosis.

Tidak berhenti sampai disini, multiple sclerosis juga dapat memberikan beragam komplikasi seperti: kejang otot, kelumpuhan, memiliki permasalahan pada kandung kemih, usus, fungsi seksual, mengalami beragam perubahan mental, depresi dan epilepsi. Maka untuk mencegah multiple sclerosis dapat melakukan beberapa cara diantaranya (Jhimmy Christianto Surya, 2021):

1. Membiasakan diri untuk mengkonsumsi makanan bergizi atau disebut juga sebagai makanan empat sehat lima sempurna (Himmatul Aliyah, 2016) sehingga beragam komponen yang diperlukan tubuh

dapat terpenuhi, seperti karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral.

2. Melakukan olahraga secara teratur. Lakukan olahraga yang ringan terlebih dahulu namun dilakukan secara berkelanjutan (Surya Adi Saputra, 2020). Artinya, lakukan olahraga sesuai dengan kemampuan supaya tidak memperparah kondisi tubuh.

3. Mampu mengelola stress dengan baik. Hal ini dikarenakan stress dapat memicu beragam pemikiran negative seperti overthingking, dan lain sebagainya yang mendorong untuk memiliki sikap pesimis, depresi, dan lain sebagainya (Yelvi Levani, et al 2020)

4. Tidak merokok dan mengurangi mengkonsumsi minum minuman keras atau alcohol.

Dengan ini maka dapat dipahami bahwa masyarakat harus membiasakan diri untuk memiliki perilaku hidup sehat sebagai upaya peningkatan kekebalan tubuh sehingga kekebalan tubuh yang ada di dalam sendiri berjalan sebagaimana fungsinya. Selain itu, untuk memiliki kesehatan yang baik, maka masyarakat sebaiknya memiliki kepekaan terhadap diri sendiri sehingga memiliki kemampuan untuk mengelola diri secara bijak.

KESIMPULAN

Multiple sclerosis merupakan salah satu penyakit yang mampu memberikan gangguan pada saraf otak dan sumsum tulang belakang sehingga alat gerak dan penglihatan dapat bermasalah. Gejala-gejala yang dapat diamati bagi para penderita multiple sclerosis diantaranya: mengalami mati rasa pada anggota badan baik Sebagian atau eksleuruhan, mengalami sensasi seperti terkena sengatan

listrik, tremor, penglihatan buram dan ganda, kehilangan penglihatan sebagian atau ekseluruhan, bicara menjadi cadel, mengalami kelelahan, pusing, mengalami masalah pada fungsi seksual, usus, dan kandung kemih, dan lain sebagainya. Untuk mengatasi penyakit multiple sclerosis belum ada obat yang dapat menyembuhkan secara total, namun dapat dilakukan penanganan yang tepat untuk meminimalisir tumbuhnya gejala tersebut diantaranya: melakukan terapi dengan obat sesuai dengan resep dokter, melakukan manajemen kambuh, melakukan rehabilitasi fisik, melakukan konseling mengenai Kesehatan mental, dan melakukan perbaikan pola hidup sehat seperti mengkonsumsi makanan bergizi, berolahraga dengan rutin, memiliki kemampuan dalam mengelola stress, tidak merokok dan melakukan pembatasan pada konsumsi alkohol. Melalui hasil penelitian ini, peneliti berharap bahwa pemerintah melakukan gencar sosialisasi untuk memberikan edukasi kepada masyarakat dalam mengenai gejala yang ada dalam diri sendiri sehingga masyarakat yang terkena penyakit parah dapat diminimalisir. Selain itu, peneliti juga berharap bahwa hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pihak yang bekerja di dunia medis untuk mampu mengembangkan keterampilannya dalam menemukan beragam terobosan terbaru untuk mengatasi penyakit salah satunya multiple sclerosis. Disisi lain peneliti juga berharap bahwa hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber referensi dalam melakukan penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, Himmatul. 2016. Urgensi Makanan Bergizi Menurut Alquran bagi Pertumbuhan dan Perkembangan Anak. *Hermeutik* 10(2), 214-239.
- Atmaja, Pande Mane Yudi Rawita, I ketut Budaya Astra, dan I gede Suwiwa. (2021). Aktivitas Fisik Serta Pola Hidup Sehat Masyarakat Sebagai Upaya Menjaga Kesehatan pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha* 9(2), pp 128-135.
- Devianca, Nadia, Kartika Maharani, Darma Imran, dan Riwanti Estiasari. (2020). Multipel Sklerosis Progresif Sekunder, Gejala Klinis, Diagnosis, Dan Tata Laksana. *Neura* 37(3), 202-208.
- Eliyanti, Yeni, Mualim dan Desmi Aisyah. (2019). Hubungan Konseling Perawat Dengan Peran Keluarga Pasien Diabetes Mellitus Di Puskesmas Lingar Barat Kota Bengkulu. *Journal Of Health Science* 11(2), 1-8.
- Fadli, Muhammad Rijal. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika* 21(1), 33-54.
- Fitri, Nora, Basjiruddin Ahmad, dan Yuliarni Syafrita. (2020). Multiple Sclerosis Relapsing Remitting Progressive Type. *Jurnal Profesi Medika* 14(1), 199-204.
- Irawan, Hengky. (2015). Pengaruh Konseling Kesehatan Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien TBC Paru Di Puskesmas Campurejo Kota Kediri. *Jurnal Ilmu Kesehatan* 4(1), 87-94.
- Levani, Yelvi, Uswatun Hasanah dan Nur Fatwakiningsih. (2020). Stress dan Kesehatan Mental di Masa Pandemi COVID-19. *Proceeding Universitas*

- Muhammadiyah Surabaya, 134-144.
- Ritanti dan Nourmayana Vidya Anggraini. (2019). Program Pengabdian Masyarakat Remaja Sehat Remaja Berprestasi Di Kelurahan Limo, Kecamatan Limo, Kota Depok Tahun 2019. *Batoboh* 4(2), 149-160.
- Rizminardo, Fredyton, Iskandar Syarief, Rahmi Lestari, dan Tuti Handayani. (2018). Multipel Sklerosis Pada Anak. *Jurnal Kesehatan andalas* 7(4), 76-84.
- Saputra, Surya Adi. (2020). Menjaga Imunitas dan Kesehatan Tubuh melalui Olahraga yang Efektif. *Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, 33-42.
- Suryo, Jhimmy Christianto. (2021). Sklerosis Multipel: Diagnosis dan Tatalaksana. *CDK Edisi CME* 48(8), 296-303.
- T, Abdi Mirzaqon dan Budi Purwoko. (2017). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Expressive Writing. *Jurnal BK Unesa* 8(1) , 1-7..